

## Manajemen Fundraising Sebagai Upaya Meningkatkan Peranan Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Sebagai Pusat Dakwah Islam

Fatwa Perdana Panjaitan  
Universitas Islam Negeri Sumatera utara  
Email: [fatwa0104202086@uinsu.ac.id](mailto:fatwa0104202086@uinsu.ac.id)

Soiman  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[soiman@uinsu.ac.id](mailto:soiman@uinsu.ac.id)

DOI : 10.32528/tarlim.v7i2.2465

---

<b>Track:</b>	Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini fokus pada analisis terkait penggalangan dana di masjid-masjid tersebut, serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di 10 masjid besar dari total 91 Masjid Taqwa Muhammadiyah yang ada di Kota Medan.
Received:	Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun anggaran yang rinci untuk berbagai kebutuhan masjid seperti renovasi, pembelian peralatan, dan santunan sosial. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur tim yang jelas untuk melaksanakan kegiatan fundraising secara efektif. Pelaksanaan kegiatan fundraising melibatkan masyarakat dan pengurus masjid dalam usaha pengumpulan dana. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Meskipun secara umum manajemen fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan telah diterapkan dengan baik, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan oleh ketua Majelis Tabligh menekankan pada transparansi dan keamanan, serta memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas fundraising di masjid-masjid tersebut
28 februari 2024	
Final Revision:	
20 September 2024	
Available online:	
30 September 2024	
Corresponding Author:	
Fatwa Perdana Panjaitan	

Kata kunci: Manajemen, Fundraising, Masjid.

Management of Fundraising as an Effort to Increase the Role of the At-Taqwa Muhammadiyah Mosque as a Center for Islamic Da'wah

**Abstract,** *This study aims to evaluate the fundraising management at Masjid Taqwa Muhammadiyah in Medan City using a qualitative approach with a descriptive method. The research focuses on analyzing fundraising activities at these mosques, identifying common problems faced, and suggesting possible solutions. Data was collected through*

---

*observations, interviews, and documentation at 10 major mosques out of the total 91 Masjid Taqwa Muhammadiyah in Medan City. The findings indicate that the fundraising management at Masjid Taqwa Muhammadiyah involves four main aspects: planning, organizing, implementation, and evaluation. Planning involves preparing a detailed budget for various mosque needs such as renovation, equipment purchases, and social assistance. Organizing includes establishing a clear team structure to carry out fundraising activities effectively. The implementation of fundraising activities engages the community and mosque administrators in the efforts to raise funds. Evaluation assesses the success of activities, transparency, and accountability in fund management. Although fundraising management at Masjid Taqwa Muhammadiyah in Medan City is generally well-implemented, there are still shortcomings that need addressing. The evaluation conducted by the Chairman of the Majelis Tabligh emphasizes transparency and security, ensuring that all activities proceed as planned. This study recommends improvements in financial management and oversight to enhance the effectiveness of fundraising at these mosques.*

*Keywords: Management, Fundraising, Mosque.*

---

## **PENDAHULUAN**

Manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya (baik itu manusia, finansial, fisik, maupun informasi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Andrew F. Sikula mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, motivasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang dilakukan dalam sebuah organisasi (Safri & Kasran, 2016). Ranah dunia bisnis atau organisasi, manajemen mengelola berbagai aspek untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut ini adalah ikhtisar dari empat fungsi utama dalam proses manajemen:

1. Perencanaan (Planning): Proses menetapkan tujuan, menentukan langkah-langkah untuk mencapainya, dan merencanakan penggunaan sumber daya yang tersedia.
2. Pengorganisasian (Organizing): Melibatkan penataan sumber daya dan struktur organisasi agar dapat mencapai tujuan dengan efisien. Ini termasuk pembagian tugas, pembentukan tim, dan alokasi sumber daya.
3. Pengarahan (Leading): Melibatkan memotivasi, membimbing, dan mengarahkan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Ini juga mencakup pengambilan keputusan, komunikasi, dan penyelesaian konflik.

4. Pengawasan (Controlling): Proses memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi serta memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan perbaikan perlu diambil (Nurjamilah, 2018).

Manajemen bisa diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemerintahan, organisasi nirlaba, serta kehidupan sehari-hari. Inti dari manajemen adalah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Di jelaskan dalam QS. Al-Kahf 18: Ayat 49

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُؤْتِنَا مَا لِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يَغَايِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا  
وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ۗ

*"Dan diletakkanlah Kitab (catatan amal), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, "Betapa celaka kami, Kitab apaah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar melainkan tercatat semuanya," dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun." (QS. Al-Kahf 18: Ayat 49)*

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap tindakan dan keputusan harus dilakukan dengan adil dan penuh tanggung jawab. Dalam manajemen, keadilan dalam penilaian dan pengambilan keputusan sangat penting untuk memastikan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Fundraising dalam bahasa Inggris dikenal sebagai proses pengumpulan atau penghimpunan dana. Individu yang bertugas mengumpulkan dana disebut fundraiser. Manajemen fundraising adalah suatu proses yang mencakup pengembangan model pengumpulan sumber daya, seperti metode penggalangan dana dari sumber-sumber tradisional, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pengembangan model grand fundraising melalui metode penguatan program pemberdayaan dan penyaluran harta (Tunai dkk., 2022).

Menurut Warwick, fundraising bukan sekadar usaha untuk memperoleh dana bagi organisasi, melainkan juga melibatkan pembentukan hubungan dengan donatur, serta mengaktifkan dan memaksimalkan partisipasi mereka (Rohim, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggalangan didefinisikan sebagai proses mengumpulkan, menghimpun, dan mengarahkan. Fundraising didefinisikan sebagai suatu konsep yang tidak hanya mencakup penggalangan dana, tetapi juga pengumpulan sumber daya lain dari masyarakat yang dapat digunakan untuk mendanai program operasional organisasi. Selain dana, fundraising dapat melibatkan dukungan dalam bentuk lain seperti barang, jasa, atau waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui individu, organisasi, atau lembaga hukum untuk memastikan kelangsungan

dan efektivitas program organisasi (Sutopo, 2020), Seperti yang diterapkan dalam surah Al Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآ  
خِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (QS. Al-Baqarah 2: 267*

Dalam surah Al-Baqarah, konsep memberikan kepada yang membutuhkan dan bersedekah sangat ditekankan. Umat Islam dianjurkan untuk berkontribusi dalam membantu sesama, baik melalui harta maupun tindakan yang bermanfaat. Meskipun Surah Al-Baqarah tidak secara langsung menyebutkan tentang manajemen fundraising, prinsip-prinsip amal dan kepedulian terhadap orang lain dapat dijadikan panduan. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam pengelolaan kegiatan fundraising, dengan menekankan transparansi, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam membantu sesama (Qadir, 2017).

Inti permasalahan yang dihadapi oleh Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah di Kota Medan terletak pada penurunan fungsi masjid yang tidak lagi optimal dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi di tengah masyarakat. Meskipun masjid-masjid tersebut didirikan sebagai pusat kebudayaan dan tempat ibadah umat Islam, banyak yang memandangnya sebatas sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah. Padahal, masjid memiliki potensi yang jauh lebih besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan umat, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun ekonomi. Krisis multidimensional yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi, memerlukan peran aktif masjid dalam memberikan pembinaan dan solusi.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang dianggap paling relevan adalah pengembangan manajemen fundraising yang efektif. Fundraising menjadi sangat penting karena masjid membutuhkan sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program yang lebih luas, seperti pemberdayaan ekonomi umat, kegiatan sosial, pendidikan, dan perbaikan fasilitas. Dengan manajemen fundraising yang baik, Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan menggerakkan umat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup

pembangunan sosial dan ekonomi. Fundraising juga memungkinkan masjid untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, topik mengenai manajemen fundraising ini sangat relevan untuk dibahas guna mencari solusi terbaik dalam mengembalikan peran masjid sebagai pusat kebudayaan yang dinamis dan signifikan bagi kesejahteraan umat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai peristiwa dan kondisi yang terjadi di masyarakat, mengidentifikasi masalah yang sering dihadapi, serta mencari solusi untuk masalah tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sering menghasilkan data dalam bentuk narasi, baik dari wawancara lisan maupun dari pengamatan perilaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber dan mencatat hasilnya berdasarkan temuan di lapangan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip dari Moleong (2021), dengan beberapa langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Langkah pertama pereduksian data, tahap dimana penelitian akan menggolongkan dan menyederhanakan data data yang akan digunakan serta menyaring data data yang tidak diperlukan
- b. Langkah kedua penyajian data, yaitu menyajikan data data mengenai konsep Manajemen Fundraising Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan. Kisaran yang diperoleh dari tahap pereduksiaan.
- c. Langkah ketiga dalam tahap verifikasi data melibatkan pembentukan keabsahan teori dan fakta yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi Manajemen Fundraising Masjid Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua Masjid Taqwa Muhammadiyah yang berada di Kota Medan. Mengingat jumlah masjid yang cukup banyak, tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian pada seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penetapan sampel penelitian. Dalam proses penetapan sampel, digunakan teknik sampling seperti random sampling, stratified sampling, atau purposive sampling. Untuk penelitian ini, dipilih beberapa

masjid yang terbesar di Kota Medan sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan berbagai karakteristik dari populasi masjid secara keseluruhan (Abu Bakar, 2021).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Manajemen Fundraising Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan**

Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan secara umum menjalankan manajemen fundraising yang mencakup berbagai strategi dan langkah-langkah untuk mengumpulkan dana guna mendukung operasional, pemeliharaan, dan pengembangan masjid. Manajemen fundraising dianggap sebagai solusi dalam upaya mengoptimalkan penggalangan dana. Manajemen fundraising merupakan serangkaian langkah dan usaha yang membantu takmir masjid dalam merencanakan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi umat. Proses ini tidak hanya berfokus pada cara memperoleh dana dan struktur modal masjid, tetapi juga mencakup bagaimana manajemen fundraising tersebut dijalankan secara efektif dan efisien.

Melihat kemajuan Masjid Taqwa Muhammadiyah yang ditandai dengan peningkatan jumlah pembangunan masjid dan pertumbuhan umat Muslim di Kota Medan, manajemen fundraising Masjid Taqwa Muhammadiyah menjadi salah satu upaya penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu aspek kunci dalam manajemen fundraising, karena hal ini berdampak langsung pada pelaksanaan program-program yang direncanakan oleh Masjid Taqwa. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan, terlihat bahwa banyak fungsi manajemen fundraising telah diterapkan dengan baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut adalah beberapa cara untuk mengoptimalkan hasil penelitian di Masjid Taqwa Muhammadiyah Medan agar lebih efektif.

Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan secara keseluruhan memiliki perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam manajemen fundraising di Masjid-Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan sangat krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini melibatkan penyusunan strategi yang jelas untuk mengumpulkan dana, dengan tujuan seperti renovasi masjid, pembelian peralatan, atau pemberian santunan kepada anak yatim piatu. Proses perencanaan meliputi pembuatan anggaran rinci untuk setiap kebutuhan agar tujuan fundraising menjadi jelas dan realistis. Untuk mengoptimalkan penggalangan dana, beberapa

metode dapat digunakan, termasuk penyusunan proposal, penempatan kotak infaq, atau penyelenggaraan acara penggalangan dana. Pendekatan yang terencana dan transparan memastikan bahwa kegiatan fundraising dilakukan secara efektif. Setelah dana terkumpul, program-program seperti renovasi masjid atau santunan anak yatim piatu akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang baik dan evaluasi berkala, fundraising dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai hasil yang diinginkan (Nur Isna Alfaien, 2023).

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian secara umum Organisasi fundraising untuk Masjid Taqwa Muhammadiyah memerlukan struktur yang jelas dan tim yang terampil untuk memastikan bahwa kegiatan penggalangan dana berlangsung efektif. Di Masjid Taqwa Muhammadiyah Medan, pembentukan pengurus, pembagian tugas, dan penetapan wewenang kepada koordinator atau kepala bidang dilakukan untuk memastikan setiap divisi menjalankan fungsinya dengan baik. Pembentukan organisasi ini bertujuan untuk mengatur kegiatan yang telah direncanakan secara lebih terstruktur. Dengan adanya struktur yang jelas dan perencanaan yang baik, manajemen fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah dapat dijalankan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krasikov, 2016). Untuk struktur organisasi dari tiap masjid pasti sama, yaitu memiliki ketua, sekretaris, bendahara, dll.



Gambar 1. Struktur Organisasi Masjid

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah melibatkan implementasi rencana yang telah disusun dengan seksama. Aktivitas ini memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pengurus masjid. Dalam praktiknya, penggalangan dana dilakukan melalui beberapa metode, termasuk menyelenggarakan acara amal seperti bazar atau konser yang bertujuan untuk menarik partisipasi publik dan mengumpulkan sumbangan. Selain itu, donasi dapat diterima secara langsung dari individu atau perusahaan, baik

melalui formulir donasi, platform online, atau pendekatan langsung seperti pertemuan tatap muka dan telepon. Kotak infaq juga ditempatkan di lokasi strategis di dalam dan sekitar masjid untuk memudahkan jamaah dan pengunjung memberikan sumbangan. Proposal pendanaan yang merinci tujuan, kebutuhan, dan manfaat fundraising juga disusun dan dikirimkan kepada calon donatur. Meskipun berbagai metode ini dapat membantu dalam mengumpulkan dana, beberapa kendala mungkin muncul, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan masyarakat, komunikasi yang tidak efektif, dan persaingan dengan organisasi lain. Mengatasi kendala-kendala ini dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang terencana dapat memastikan keberhasilan fundraising dan memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas dan kegiatan masjid (M, 2009).

#### 4. Evaluasi

Evaluasi manajemen fundraising untuk Masjid Taqwa Muhammadiyah adalah proses penting untuk menilai keberhasilan kegiatan Manajemen fundraising dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan (Krasikov, 2016). Kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan fundraising:

##### a) Pencapaian Target Dana

Keberhasilan utama dapat dilihat dari sejauh mana dana yang ditargetkan berhasil terkumpul. Jika dana yang terkumpul mencapai atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan, ini menandakan keberhasilan dari sisi keuangan.

Contoh: Misalnya, target renovasi masjid membutuhkan dana Rp500 juta, dan dana yang terkumpul mencapai atau mendekati angka tersebut dalam waktu yang direncanakan.

##### b) Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan fundraising merupakan indikator penting lainnya. Semakin banyak individu atau perusahaan yang berkontribusi, maka semakin sukses pelaksanaan fundraising. Ini juga menunjukkan keberhasilan masjid dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitasnya.

Contoh: Penggalangan dana melalui kotak infak, acara amal, dan sumbangan dari individu serta institusi berhasil mengajak masyarakat luas untuk berpartisipasi aktif.

##### c) Transparansi dan Akuntabilitas

Keberhasilan dapat diukur dari seberapa transparan dan akuntabel pengelolaan dana yang telah dikumpulkan. Jika seluruh proses fundraising dilakukan secara transparan dan



laporan keuangan dipublikasikan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan donatur.

Contoh: Publikasi laporan keuangan di majalah dinding masjid atau secara online untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan dana.

d) Efektivitas Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan fundraising juga dilihat dari seberapa baik dana yang terkumpul digunakan untuk menjalankan program-program masjid sesuai dengan perencanaan awal. Apakah program renovasi masjid, pemberian santunan anak yatim, atau kegiatan sosial lain berjalan dengan baik sesuai rencana?

Contoh: Dana yang terkumpul berhasil digunakan untuk merenovasi masjid, membeli peralatan baru, atau membantu masyarakat kurang mampu, sesuai dengan tujuan awal fundraising.

e) Manfaat bagi Komunitas

Dampak nyata yang dirasakan oleh komunitas juga merupakan ukuran penting. Keberhasilan fundraising seharusnya membawa perubahan positif bagi lingkungan masjid, seperti meningkatnya kualitas pelayanan keagamaan, program sosial, dan kesejahteraan umat.

Contoh: Misalnya, setelah fundraising berhasil, masjid mampu memperbaiki fasilitas, menyediakan program pendidikan, atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

f) Evaluasi dan Peningkatan

Keberhasilan juga terlihat dari kemampuan pengurus untuk melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan pada proses fundraising. Apakah pelajaran dari kegiatan sebelumnya dipakai untuk memperbaiki strategi di masa mendatang?

Contoh: Setelah fundraising selesai, pengurus masjid mengadakan evaluasi untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan fundraising berikutnya (Purwanto, 2009).

### **Kendala yang Dihadapi:**

a) Kurangnya partisipasi masyarakat

Salah satu kendala umum adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat, baik karena kurangnya informasi atau kepedulian.

b) Keterbatasan sumber daya manusia

Pengurus masjid seringkali memiliki keterbatasan waktu atau tenaga untuk menjalankan kampanye fundraising dengan optimal.

c) Kurangnya transparansi

Jika pengelolaan dana tidak dilakukan dengan transparan, kepercayaan masyarakat bisa menurun, sehingga membuat fundraising menjadi tidak efektif.

Keberhasilan fundraising diukur dari kemampuan masjid untuk mengumpulkan dana yang memadai, menjaga partisipasi masyarakat, memastikan transparansi, dan menggunakan dana tersebut dengan tepat guna mendukung program-program masjid serta kesejahteraan komunitas (Febrian, 2022).

## KESIMPULAN

Perencanaan fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah telah dilakukan dengan baik melalui penyusunan tujuan dan kebutuhan yang jelas, seperti dana untuk renovasi, pembelian peralatan, serta santunan bagi anak yatim dan kegiatan sosial lainnya. Perencanaan yang matang mencakup penetapan target dana serta strategi penggalangan yang realistis dan transparan, agar tujuan fundraising dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian dalam manajemen fundraising mencakup pembagian tugas yang jelas antara pengurus masjid dan masyarakat yang terlibat. Masjid Taqwa Muhammadiyah membentuk struktur kepanitiaan yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan penggalangan dana. Pembagian peran dan tanggung jawab yang baik menjadi salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan fundraising, termasuk penunjukan koordinator untuk setiap kegiatan.

Pelaksanaan fundraising dilakukan melalui berbagai strategi, seperti acara amal, donasi langsung, serta pendekatan ke perusahaan dan individu. Pengumpulan dana ini dilakukan secara terencana, terorganisir, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pelaksanaan yang efektif memastikan dana terkumpul sesuai target dan digunakan untuk tujuan yang telah direncanakan, seperti renovasi masjid atau kegiatan sosial. Evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai keberhasilan fundraising.

Evaluasi di Masjid Taqwa Muhammadiyah melibatkan peninjauan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, serta efektivitas penggunaan dana dalam program-program masjid. Evaluasi juga membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan partisipasi masyarakat atau efisiensi dalam pengumpulan dana.

Secara keseluruhan, manajemen fundraising di Masjid Taqwa Muhammadiyah Kota Medan berfokus pada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang transparan, untuk memastikan keberhasilan dalam mendukung operasional dan

program sosial masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press.
- Febrian, R. K. (2022). Relevansi konsep Humanisme Islam Ali Syariati dengan problematika. *jurnal Ta'biduna, 1 No.1*.
- Huda, H., & Jannah, K. (2021). *Konsepsi Pendidikan Islam dalam Gagasan Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Krasikov, S. (2016). *Fundraising. East European Jewish Affairs. 46(3)*, 425–432.
- Munir, M., & Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Nur Isna Alfaien, d. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *urnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 7 No. 2*, 133–140.
- Nurjamilah, C. (2018). ANALISIS GENDER TERHADAP MANAJEMEN MASJID. *Jurnal MD Manajemen Dakwah, 4(1)*, 79–85.
- Purwanto, A. (2009). *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolah Zakat*. Terass.
- Qadir, A. (2017). *Islamic Philanthropy and the Role of Fundraising in Charity Organizations*.
- Rohim, A. N. (2019). Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 4(1)*, 59–90.
- Safri, H., & Kasran, M. (2016). Pengaruh Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru Pada Sdn 143 Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 1(1)*. <https://doi.org/10.35906/jm001.v1i1.30>
- Sutopo, H. (2020). *Manajemen Fundraising: Konsep dan Aplikasi*.
- Tunai, P. W., Penelitian, S., Lembaga, P., Infaq, M., Blitar, L. M. I., Azizah, F. F., Supriyadi, A., Ekonomi, F., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2022). *2 1,2,3. 2(2)*, 273–284.